

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Petani menjadi pekerjaan yang tetap ditekuni oleh masyarakat Indonesia di tengah perkembangan teknologi modern, terutama masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pedesaan, hal ini didukung dengan masih banyak ditemukan lahan pertanian yang dikelola dengan baik. Petani memanfaatkan berbagai macam jenis lahan mulai dari tambak, persawahan maupun perkebunan yang dapat digunakan untuk bercocok tanam dan hasil pertanian dijual untuk memenuhi kehidupan keluarga. Dengan kata lain petani menjadi sektor sentral dalam kehidupan masyarakat dan penunjang kebutuhan pangan nasional.

Sukirno mengemukakan petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah, dan lain-lain. Dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. (Sukirno, 2013:3-8)

Kabupaten Lamongan menjadi salah satu daerah di Jawa Timur yang mengalami perkembangan di berbagai macam sektor bernilai ekonomis, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perhutanan, perdagangan industri, pertambangan, dan pariwisata. Adanya perkembangan di berbagai sektor menjadikan Kabupaten Lamongan menjadi daerah yang menjanjikan secara ekonomi dan strategis, terutama di sektor pertanian tambak.

Sektor pertanian tambak di Kabupaten Lamongan memiliki potensi yang sangat besar, sektor pertanian tambak terbagi menjadi sektor pertanian tambak tangkap, budidaya, pengawasan dan pengelolaan wilayah pesisir melalui produksi garam. Data dari sistem informasi dan peluang investasi Lamongan (SIPOLA) mencatat pada tahun 2019 Kabupaten Lamongan dalam produksi perikanan budidaya mencapai 56.910.46 ton dengan nilai sebesar Rp. 1.375.234.995 yang meliputi tambak seluas 937.29 ha, sawah tambak seluas 19.520.28 ha, Kolam seluas

55.25 ha, Keramba Jaring Apung seluas 0.06 ha dan Keramba Tancap seluas 0.10 ha. Sektor perikanan di Kabupaten Lamongan ditunjang oleh garis pantai mencapai 47 km dan keberadaan 5 tempat pelelangan ikan laut.

Potensi perikanan budidaya menjadi primadona bagi masyarakat Kabupaten Lamongan tercermin dari luasnya lahan budidaya yang tersebar luas dan variatif pemilihan jenis ikan yang beragam antara lain Nila, Gabus, Mujair, Bandeng, Udang Windu, dan Udang Vaname. Petani tambak di Lamongan lebih cenderung menyukai membudidayakan Ikan Bandeng, Udang Vaname, dan Nila yang dinilai memiliki karakteristik sesuai dengan lingkungan dan disukai oleh masyarakat.

Desa Margoanyar dikenal sebagai daerah penghasil atau penyuplai ikan air tawar dan tanaman padi di Kecamatan Glagah, sistem pertanian Desa Margoanyar memiliki keunikan dibandingkan daerah lain di Lamongan. Setiap 6 bulan sekali atau perpindahan musim dari penghujan ke kemarau sistem pertanian akan berubah dari menanam padi menjadi budidaya ikan air tawar. Perubahan sistem pertanian sangat menguntungkan petani, dengan kata lain petani sangat fleksibel mengelola lahan tanpa kebingungan dikarenakan perpindahan musim. Hasil panen dari tambak maupun padi tidak hanya dikonsumsi untuk keluarga melainkan juga dijual kepada tengkulak atau juragan untuk mendapat uang.

Lahan pertanian tambak di Glagah berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan pada tahun 2022 terverifikasi seluas 3.502 ha yang tersebar di 29 desa, untuk Desa Margoanyar memiliki luas lahan seluas 174.55 ha. Keberadaan lahan pertanian margoanyar yang luas menjadikan masyarakat memilih bekerja sebagai petani tambak. Komoditas budidaya ikan yang menjadi langganan untuk dikembangkan ialah Mujair, Nila, Udang, Lele dan Bandeng. Banyak petani yang menggantungkan hidup kepada hasil penjualan panen ikan maupun padi, rasa kebergantungan kepada hasil panen bagi petani sangat tinggi untuk kebutuhan keluarga, dilihat dari banyaknya problem yang sangat mempengaruhi hasil panen petani di Desa Margoanyar mulai dari kelangkaan pupuk, perubahan musim yang tidak menentu, dan perubahan harga pasar.

Permasalahan perubahan musim menimbulkan dampak yang cukup besar bagi petani, secara tidak langsung akan muncul permasalahan baru yang tidak terduga misalnya rusaknya saluran irigasi, kalender pertanian mengalami perubahan, munculnya berbagai macam hama yang berdampak ke tanaman maupun ikan. curah hujan tinggi sangat dikhawatirkan petani yang menyebabkan air sungai meluap membanjiri area persawahan petani. Permasalahan mengenai perubahan musim menjadi masalah yang sangat dikhawatirkan oleh petani terutama saat musim penghujan dengan intensitas tinggi berakhir dengan datangnya banjir.

Desa Margoanyar menjadi langganan banjir ketika datang musim penghujan, problem itu menjadi hal yang berulang tanpa ada penyelesaian untuk menanggulangi banjir yang terjadi, semua sektor di masyarakat merasakan dampak banjir yang berkepanjangan setiap tahun mulai dari sektor kesehatan, pendidikan, dan pertanian. Bencana banjir yang melanda lahan pertanian akan banyak menimbulkan dampak buruk bagi petani. Berdasarkan data dari Sekretaris Dinas Perikanan (DISKAN) Kabupaten Lamongan tahun 2022, menyatakan terdapat 5.944,4 ha tambak petani di 6 Kecamatan di Lamongan terendam banjir dengan kerugian mencapai Rp 34,07 M. Salah satu petani tambak di Desa Margoanyar yang terdampak banjir hanya bisa pasrah meratapi nasib melihat lahan tambak miliknya dilanda banjir yang mengakibatkan benih ikan yang ditebar menghilang dari lahan tambak yang dimilikinya. Pihak pemerintahan kabupaten sangat kurang dalam memperhatikan kesejahteraan warganya, petani tambak dengan tabah menanggung kerugian sendiri akibat adanya banjir.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan ibu Suwarni sebagai salah satu petani di Desa Margoanyar mengatakan bahwa:

“...Pekerjaan menjadi petani banyak mengalami berbagai masalah, setiap tahun lahan pertanian di Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten lamongan selalu mengalami banjir, penyebab kondisi banjir ini terjadi karena berbagai macam hal, seperti curah hujan yang cukup tinggi, saluran irigasi yang kurang memadai maupun sampah yang dibuang secara

sembarangan. Setiap musim penghujan berlangsung, maka sudah dipastikan lahan pertanian warga Desa Margoanyar akan terendam oleh banjir dalam jangka waktu yang cukup lama. Permasalahan mengenai banjir yang dirasakan oleh petani terus berlangsung setiap tahunnya tanpa adanya upaya untuk meminimalisir dari pihak pemerintahan maupun petani. Keadaan ini sudah dianggap kejadian yang biasa walaupun disisi lain kondisi banjir akan mempengaruhi proses pertanian hingga pendapatan dari hasil pertanian..” (Pernyataan informan ibu Suwarni, wawancara 24 Juni 2023).

Banjir di lahan pertanian berakibat buruk bagi petani terutama sektor ekonomi, tempat petani untuk mencari pemasukan akan hilang, mobilitas terputus karena akses jalan terendam oleh banjir, kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi, tuntutan dari keluarga semakin tinggi yang berakibat munculnya reaksi tubuh karena perubahan lingkungan sekitar yang sulit untuk diantisipasi sehingga muncul luapan emosi tak terkontrol, dalam psikologi disebut dengan stres. Keadaan Stres yang dirasakan dan dialami oleh petani yang lahannya terendam oleh banjir menyebabkan petani tambak harus memahami dan mengetahui upaya penanganan keadaan stres saat lahan pertanian terendam banjir. Banyaknya petani yang mengalami stres, maka diperlukan penanganan atau solusi yang dapat menghilangkan stres petani.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan bapak Budiano sebagai ketua kelompok tani sejahtera Desa Margoanyar mengatakan bahwa:

“...Aku kerja menjadi petani terbilang cukup lama disini, banyak cobaan yang aku rasakan setiap tahunnya, meskipun aku menjadi ketua kelompok tani di Desa Margoanyar, tapi tetap banyak masalah yang kuhadapi seperti petani lainnya. Masalah yang terjadi tidak jauh dari sulitnya mencari pupuk, banjir yang datang tiap tahun yang mengakibatkan petani gagal untuk panen, akan

tetapi lahan pertanian di Desa Margoanyar dapat berubah sesuai musim, misalnya musim kemarau rata-rata para petani menanam padi, sedangkan ketika musim penghujan tiba, para petani akan membudidayakan ikan. Lahan pertanian disini tidak akan mengalami kekeringan walaupun musim kemarau tiba, tetapi saat musim penghujan datang, petani disini akan ketakutan dikarenakan lahan pertaniannya akan terendam oleh banjir, otomatis lahan pertanian akan gagal panen. Permasalahan ini yang menjadi penyebab petani disini mengalami stres.” (Pernyataan informan bapak Budiano, wawancara 6 Januari 2023).

Stres menjadi masalah psikologi yang banyak dirasakan masyarakat dan tidak dapat diabaikan terutama bagi petani. Pekerjaan menjadi petani sangat rentan mengalami stres karena banyak problematika yang dihadapi dan mempengaruhi kesehatan mental dan fisik petani. Gejala stres yang dirasakan petani didominasi oleh faktor fisik dengan faktor psikis dan berakibat adanya perubahan diri atau mengalami gangguan parah pada anggota tubuh sehingga tidak dapat mengontrol dan menjalankan kegiatan dengan baik kemudian muncul ekspresi kelelahan, tekanan darah tinggi, sakit kepala, dan luapan emosi yang tidak terkontrol seperti marah, perasaan takut, kesedihan maupun cemas.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 341 petani Desa Margoanyar yang terdaftar di BPP Kecamatan Glagah diketahui bahwa petani yang teridentifikasi mengalami stres sebanyak 185 sebesar (54%) dan sisanya 156 petani sebesar (46%) tidak teridentifikasi stres. Dari 185 petani yang teridentifikasi mengalami stres diketahui sebanyak 64 petani (35%) mengalami stres berat, sebanyak 27 petani (15%) mengalami stres sedang, dan sebanyak 94 petani (51%) mengalami stres ringan.

Maka dari itu perlu adanya tindakan untuk mengatasi kondisi stres, petani tambak berusaha mengatasi kondisi stres dengan berbagai macam strategi dengan tujuan untuk menyeimbangkan kondisi psikis, citra diri, dan mengurangi tekanan

dari berbagai pihak untuk melakukan pencegahan kondisi stres. Upaya yang dilakukan petani tambak dengan memaksimalkan komunikasi interpersonal dalam keluarga untuk meminimalisir dampak munculnya kondisi stres akibat lahan pertanian terendam banjir.

Berdasarkan uraian tersebut, judul yang diangkat peneliti yaitu “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Terhadap Kondisi Stres Petani Tambak Di Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.” Peneliti mengambil judul tersebut dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh komunikasi yang terjadi di keluarga petani tambak dalam mengatasi stres yang dialami. Dimulai dari penggunaan teori penelitian, perumusan masalah, mencari data, dan melakukan pengujian keabsahan data. Permasalahan dalam fenomena tersebut dianggap menarik bagi peneliti untuk dilakukan penelitian dengan sudut pandang ilmu pengetahuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang dapat diambil dari permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap kondisi stres petani tambak di Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan utama dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap kondisi stres petani tambak di Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis yaitu digunakan untuk pengembangan dan pemahaman ilmu pengetahuan mengenai

pengaruh komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap kondisi stres petani tambak di Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan dan dapat juga digunakan sebagai referensi mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan pembahasan yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk manfaat penelitian bersifat praktis yaitu memberikan dan menyajikan informasi mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap kondisi stres petani tambak di Desa Margoanyar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.